

## **HUBUNGAN SIKAP, VULVA HYGIENE DAN POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI KEBIDANAN UNIVERSITAS KADER BANGSA PALEMBANG TAHUN 2022**

*The Relationship Between Attitudes, Vulva Hygiene And Diet With The Incidence Of Vaginal Discharge In Students Of The Midwifery Study Program At Universitas Kader Bangsa Palembang In 2022*

**Titin satriani<sup>1</sup>, Fika Minata Wathan<sup>2</sup>, Titin Dewi Sartika Silaban<sup>3</sup>, Merisa Riski<sup>4</sup>, Syarifah Ismed<sup>5</sup>**

S1 Kebidanan Fakultas Kebidanan dan Keperawatan  
Universitas Kader Bangsa Palembang  
Jln. Mayjen HM Ryacudu No.88, 7 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu 1, Kota Palembang, Sumatera selatan, 30253  
e-mail: [titinsatriani10@gmail.com](mailto:titinsatriani10@gmail.com)

DOI: 10.35451/jkk.v5i1.1317

### **Abstrak**

Salah satu permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja putri yaitu Keputihan. Penelitian ini adalah penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 40 responden. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan secara beberapa tahap yaitu analisis univariat dan juga analisis bivariat yang menggunakan uji *Chi-Square*. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan terdapatnya hubungan yang bermakna antara sikap (*P-value* 0.027), *vulva hygiene* (*P-value* 0.001) dan pola makan (*P-value* 0.005) terhadap kejadian keputihan. Terdapat hubungan anatara sikap, *vulva hygiene* dan pola makan dengan kejadian keputihan pada mahasiswa program studi kebidanan UKB Palembang tahun 2022.

**Kata Kunci:** Keputihan, Sikap, *Vulva Hygiene* dan Pola Makan

### **Abstract**

*One of the reproductive health problems in adolescent girls is vaginal discharge. This research is correlational analytic research with cross sectional approach. The sample was selected using purposive sampling with a sample of 40 respondents. Collecting research data using a questionnaire. Data analysis was carried out in several stages, namely univariate analysis and also bivariate analysis using the Chi-Square test. Based on the results of the analysis showed that there was a significant relationship between attitudes (*P-value* 0.027), vulvar hygiene (*P-value* 0.001) and eating patterns (*P-value* 0.005) on the incidence of vaginal discharge. There is a relationship between attitudes, vulvar*

*hygiene and eating patterns with the incidence of vaginal discharge in the midwifery study program students of UKB Palembang in 2022.*

**Keywords** : *whiteness, attitude, vulva hygiene and eating patterns*

## 1. PENDAHULUAN

Keputihan merupakan masalah kesehatan reproduksi yang sering terjadi pada remaja putri. Meskipun hampir semua wanita mengalami keputihan, keputihan normal atau fisiologis sering terjadi. Namun, keputihan yang abnormal atau patologis bisa menjadi pertanda adanya penyakit seperti kanker rahim (Husseini, 2017).

Menurut data WHO pada tahun 2015 kejadian keputihan sebanyak 25%, pada tahun 2016 mengalami peningkatan kejadian keputihan sebanyak 45%, Begitu juga pada tahun 2017 mengalami peningkatan kejadian keputihan sebanyak 45% (WHO, 2018). Prevalensi kejadian di India sangat tinggi sebanyak 95% pada remaja perempuan (Purwanti, 2019).

Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2015 didapatkan data sebanyak 31, 8% mengalami keputihan, pada tahun 2016 didapatkan data sebanyak 60% mengalami keputihan, dan tahun 2017 didapatkan sebanyak 79% mengalami keputihan. Di Indonesia, prevalensi keputihan terus meningkat. Diketahui dari hasil riset bahwa 90% wanita Indonesia memiliki potensi terjadinya keputihan akibat iklim Indonesia yang tropis yang memudahkan tumbuhnya jamur dan menyebabkan keputihan (Pertiwi, 2018).

Di Sumatera Selatan, pada tahun 2018 diperoleh data kasus penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) sebanyak 177 jiwa (Profil Kesehatan Palembang, 2018). survey yang dilakukan oleh di STIK Bina Husada Palembang dari 20 mahasiswi hampir semua pernah

mengalami keputihan patologis, dan belum melakukan perilaku sehat yang benar terhadap pencegahan keputihan (Nurbaiti, 2019).

Dari data survey awal dilakukan pada mahasiswa Keperawatan Universitas Kader Bangsa Palembang diketahui dari 10 responden terdapat 4 responden (40%) yang mengalami keputihan dengan jumlah cairan banyak yang membuat mereka tidak nyaman dan sering lembab pada daerah organ genitalia. Dari 6 responden (60%) lainnya hanya mengalami keputihan saat menjelang menstruasi saja tanpa ada keluhan. Responden mengetahui keputihan hanya saja bersikap biasa saja saat mengalami keputihan yakin keputihan akan hilang dengan sendirinya. Berdasarkan dari 10 responden (100%) di dapatkan pula 3 responden (30%) yang memiliki kebiasaan *vulva hygiene* yang kurang baik karena hanya menggunakan sabun biasa, terkadang tidak mencukur rambut pubis dan menggunakan celana dalam yang ketat. Diketahui dari hasil survey penelitian ternyata responden yang memiliki sikap positif dan *vulva hygiene* yang cukup masih mengalami keputihan di karenakan pola makan yang buruk. Setiap hari mengkonsumsi makanan *sea food*, siap saji, makan dan minuman yang mengandung gula yang berlebihan.

Menjaga kesehatan alat kelamin dan reproduksi tergantung dari sikap seseorang. Semakin baik sikap seseorang menentukan untuk berperilaku sehat. Agar dapat mengurangi berkembangnya kejadian keputihan maka penting untuk

membersihkan organ genital secara teratur. Menurut Humairoh (2018), jika vagina terinfeksi bakteri atau mikroorganisme lainnya maka akan membahayakan organ genitalia lainnya seperti rahim, leher rahim, dan organ genitalia lainnya.

Keputihan sering dialami oleh remaja perempuan dan salah satu faktor penyebabnya karena pola makan buruk. Pola makan yang buruk merupakan salah satu hal yang dapat menyebabkan keputihan yang sering menyerang wanita. Pola makan yang buruk yang sering kekurangan serat dan terlalu banyak gula. Kurangnya asupan cairan juga mengurangi frekuensi dan kuantitas buang air kecil. diantisipasi akan terjadi konstipasi atau kesulitan BAK. Kondisi ini dapat menyebabkan terjadinya keputihan yang diakibatkan oleh infeksi jamur.

Tepung, sereal dan roti, yang semuanya mengandung banyak karbohidrat dan banyak gula, harus dihindari. Bakteri menguntungkan yang ditemukan di vagina dapat terpengaruh secara negatif oleh makanan yang mengandung gula dalam jumlah berlebihan. Glikogen dari senyawa gula, disekresikan oleh selaput lendir vagina. Infeksi jamur vagina dapat dikurangi dengan membatasi gula dalam makanan dan minuman seperti alkohol, makanan yang mengandung cuka, kacang tanah, pistachio, kacang mete, kecap, susu, minuman ringan, buah kering, makanan olahan, kopi dan teh atau juga makan dan minuman sejenisnya yang mengandung gula berlebihan.

Menurut Magfiroh (2010) lactobacillus (bakteri baik) adalah jenis bakteri yang dapat mengubah gula menjadi asam laktat dan hidup di dalam vagina. Prosedur ini menghentikan pertumbuhan ragi dan mencegah infeksi pada vagina yang menyebabkan keputihan.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk meneliti Hubungan sikap, *vulva hygiene* dan pola makan dengan kejadian keputihan pada mahasiswa Program Studi Kebidanan UKB Palembang tahun 2022.

## 2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif melalui survei analitik korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2022 di UKB Palembang. Sampel ini adalah seluruh mahasiswa DIII dan S1 Program Studi Kebidanan kelas reguler Universitas Kader Bangsa Palembang sebanyak 82 siswa. Teknik penelitian ini adalah *purposive Sampling* dengan jumlah 40 responden. Dengan menggunakan lembar kuesioner, penelitian ini berusaha untuk memastikan hubungan antara kejadian keputihan dan sikap, kebersihan vulva, dan kebiasaan makan.

## 3. HASIL

### Analisis Univariat

Tujuan dari analisis ini adalah untuk memastikan distribusi frekuensi dan persentase variabel bebas (sikap, *vulva hygiene* dan pola makan) dan variabel terikat (keputihan). Analisa ini akan ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan sikap, *vulva hygiene* dan pola makan dengan kejadian keputihan.

Variabel	Jumlah (n)	
<b>Keputihan</b>		
Ya	22	55%
Tidak	18	45%
<b>Sikap</b>		
Negatif	9	22.5%
Positif	31	77.5%
<b>Vulva Hygiene</b>		35%

Kurang	65%	
Cukup		
<b>Pola Makan</b>		
Buruk	8	20%
Baik	32	80%

Berdasarkan tabel 1 Hasil analisis pada variable keputihan diketahui bahwa dari 40 responden yang mengalami keputihan 22 responden (55%) dan tidak mengalami keputihan 18 responden (45%). Hasil dari variabel sikap diketahui bahwa dari 40 responden yang memiliki sikap negatif 9 responden (22.5%) dan memiliki sikap positif 31 responden (77.5%), Variabel *Vulva Hygiene* yang melakukan *vulva hygiene* kurang 14

responden (35%) dan melakukan *vulva hygiene* cukup 26 responden (65%), variabel pola makan yang memiliki pola makan buruk 8 responden (20%) dan memiliki pola makan baik 32 responden (80%).

#### Analisis Bivariat

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan secara simultan dan parsial antara variabel independen (sikap, *vulva hygiene* dan pola makan) dengan variabel dependen (kejadian keputihan) di Universitas Kader Bangsa Palembang.

Analisis bivariat ini dilakukan dengan uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  Kriteria hasil uji :

Tabel 2. Hubungan antara Sikap, *Vulva Hygiene* dan Pola Makan dengan kejadian Keputihan pada mahasiswa program studi kebidanan UKB tahun 2022

No.	Variabel Independen	Keputihan				Jumlah		P-value	OR
		Ya		Tidak		N	%		
		n	%	N	%				
1	<b>Sikap</b>								
	Positif	8	88.9	1	11.1	9	100	0.027	9.714
	Negatif	14	45.2	17	54.8	31	100		
2	<b>Vulva Hygiene</b>								
	Kurang	13	92.9	1	7.1	14	100	0.001	24.55
	Cukup	9	34.6	17	65.4	26	100		
3	<b>Pola Makan</b>								
	Buruk	6	75.0	2	25.0	8	100	0.005	636
	Baik	14	43.8	18	56.2	32	100		

Berdasarkan table 2 Hasil analisis pada variable keputihan diketahui bahwa dari 40 Responden pada kejadian keputihan dengan sikap positif 8 responden dan negative 14 responden dengan nilai  $p = 0.027$ . Kejadian keputihan dengan *vulva hygiene* kurang 13 responden dan cukup 9 responden dengan nilai  $p = 0.001$ . Sedangkan kejadian keputihan dengan pola makan buruk 6 responden dan Baik 14 responden. Berdasarkan kejadian keputihan tersebut dengan

tingkat kemaknaan  $p < \alpha (0.05)$ . maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap, *vulva hygiene* dan pola makan dengan kejadian keputihan pada mahasiswa program studi kebidanan UKB tahun 2022.

#### 4. PEMBAHASAN

tentang kejadian keputihan yang telah dilakukan di Universitas Kader Bangsa Palembang tahun 2022 dapat diketahui bahwa dari 40 responden

yang mengalami keputihan 22 responden (55%) dan tidak mengalami keputihan 18 responden (45%).

Kondisi di mana vagina menghasilkan cairan atau lendir yang menyerupai nanah dikenal dengan istilah keputihan. Tidak mengeringkan alat kelamin setelah buang air kecil (BAK), memakai pakaian ketat, tidak memakai celana dalam berbahan katun, mencuci organ kewanitaan dengan arah yang salah, tidak mengganti pembalut segera selama menstruasi, menggunakan sabun pembersih vagina, minum antibiotik dan berada dalam situasi stres dapat menyebabkan mengalami keputihan. Menurut Abrori et al (2017), Untuk menghindari infeksi pada alat kelamin, seseorang harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan kebersihan alat kelaminnya.

Berdasarkan penelitian ini diketahui responden yang mengalami keputihan karena sikap negatif. Sikap yang positif masih mengalami keputihan disebabkan juga karena *vulva hygiene* yang kurang dan pola makan buruk. Oleh karena itu, Perlunya meningkatkan kebersihan genitalia dan menjaga pola makan agar tidak mengalami keputihan.

### **Hubungan Sikap dengan Kejadian Keputihan**

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 40 responden yang memiliki sikap negatif 9 responden (22.5%) dan memiliki sikap positif 31 responden (77.5%). Didapatkan hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari 9 responden yang memiliki sikap negatif dengan mengalami keputihan sebanyak 8 responden (88.9%) dan sikap negatif dengan tidak mengalami keputihan sebanyak 1 responden (11.1%). Sedangkan dari 31 responden yang memiliki sikap positif dengan mengalami keputihan sebanyak 14 responden (45.2%) dan sikap positif yang tidak mengalami keputihan

sebanyak 17 responden (54.8%).

Dari hasil uji *Chi Square* di dapatkan nilai *P-value* = 0.027 yang artinya ada hubungan antara sikap dengan kejadian keputihan pada mahasiswa program studi kebidanan UKB Palembang tahun 2022.

Hasil Odds Ratio didapatkan nilai OR:9.714 artinya responden yang memiliki sikap negatif lebih cenderung 9.714 kali untuk terjadi keputihan dibandingkan dengan yang memiliki sikap positif.

Sikap positif dapat mencegah keputihan. Untuk meminimalkan pertumbuhan penyakit dan pencegahannya, pelaksanaan dilakukan melalui penanganan awal dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat. Remaja dengan perilaku hidup sehat agar terhindar dari berbagai masalah keputihan. Jika seseorang bersikap tidak baik berkenaan dengan keputihan, maka cenderung berperilaku yang tidak baik pula dalam melakukan perawatan *vulva hygiene* (Sari, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan Agustriani (2021) hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku *vulva hygiene* terhadap kejadian keputihan pada remaja putri kelas X SMA Muhammadiyah 2 Palembang tahun 2021. Populasi dan sampel berjumlah 37 responden dengan menggunakan teknik total sampling. Berdasarkan hasil penelitian dari 37 responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 14 responden (70.0%) dan tidak keputihan sebanyak 6 responden (30.0%). Sedangkan responden yang memiliki sikap positif sebanyak 5 responden (29,4%) dan tidak mengalami keputihan 12 responden (70.6%). Hasil uji statistik di peroleh *P-value* = 0,014 yang artinya ada hubungan antara sikap dengan kejadian keputihan.

Berdasarkan asumsi penelitian ini di dapatkan responden yang bersikap

positif masih mengalami keputihan dikarenakan masih minimnya kesadaran diri pada responden dalam menjaga kebersihan kewanitaannya yang menyebabkan keputihan. Pentingnya menjaga kelembapan di daerah kewanitaannya seharusnya dikeringkan setiap kali selesai BAK dan BAB. Menggunakan pakaian dalam yang menyerap keringat, sering mengganti pakaian dalam, mengganti pembalut saat menstruasi dua hingga tiga kali sehari dan menggunakan pembalut yang baik dan menyerap yang terbuat dari bahan lembut adalah semua praktik yang baik. Karena celana dalam yang lembab dapat menyebabkan keputihan.

#### **Hubungan Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan**

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 40 responden yang melakukan *Vulva Hygiene* kurang 14 responden (35%) dan melakukan *vulva hygiene* cukup 26 responden (65%).

Didapatkan hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari 14 responden yang melakukan *vulva hygiene* kurang dengan mengalami Keputihan Sebanyak 13 responden (92.9%) dan *vulva hygiene* Kurang yang Tidak Mengalami Keputihan sebanyak 1 Responden (7.1%). Sedangkan dari 26 responden yang melakukan *vulva hygiene* cukup dengan mengalami keputihan sebanyak 9 responden (34.6%) dan *vulva hygiene* cukup dengan tidak mengalami keputihan sebanyak 17 responden (65.4%).

Dari hasil uji *Chi Square* di dapatkan nilai *p-value* = 0.001 yang artinya ada hubungan antara *vulva hygiene* dengan keputihan pada mahasiswa program studi kebidanan UKB Palembang tahun 2022.

Hasil Odds Ratio didapatkan nilai OR:24.556 artinya responden yang melakukan *vulva hygiene* kurang baik lebih cenderung 24.556 kali untuk

mengalami kejadian Keputihan dibandingkan dengan responden yang melakukan *vulva hygiene* cukup.

Agar organ reproduksi tidak mengalami masalah kesehatan seperti keputihan, penting untuk membersihkan organ genital secara teratur. Jika bakteri atau mikroorganisme patogen lainnya menginfeksi vagina bagian luar, pada akhirnya akan menyebabkan kerusakan pada rahim, leher rahim, dan organ genital bagian dalam lainnya (Humairoh, 2018). Untuk mencegah kotoran dari anus masuk ke dalam vagina, cara membersihkannya adalah dengan berpindah dari area vagina ke arah anus. Menurut Suryana (2009), membilas vagina dengan cairan khusus dapat diterima, tetapi tidak dianjurkan, asalkan dilakukan secara hemat dan dengan pH netral yang tidak mengandung parfum.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmawati (2020), Hubungan antara *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada siswi kelas X di SMAN 1 Kademangan Blitar tahun 2020, Sample pada penelitian ini sebanyak 54 orang. Berdasarkan hasil diketahui sebanyak 11 responden (20,4%) mempunyai *vulva hygiene* yang cukup baik dan 43 responden (79,6%) mempunyai *vulva hygiene* yang kurang baik. Sebanyak 37 responden (68,5%) mengalami keputihan dan ada sebanyak 17 responden (31,5%) tidak mengalami keputihan. Berdasarkan hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* = 0,000 yang artinya ada hubungan antara *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan.

Berdasarkan asumsi penelitian ini sebagian besar responden dengan melakukan *vulva hygiene* cukup masih mengalami keputihan dikarenakan menggunakan celana dalam berbahan kasar, memakai celana dalam yang ketat dan sering menggunakan sabun

area vulva biasa. Disamping itu responden dengan pemakaian sabun pembersihan kategori tinggi namun tidak mengalami keputihan disebabkan oleh karena responden memiliki gizi yang baik.

### **Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Keputihan**

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 40 responden yang memiliki pola makan buruk 8 responden (20%) dan memiliki pola makan baik 32 responden (80%).

Didapatkan hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari 8 responden yang memiliki pola makan buruk dengan mengalami keputihan sebanyak 6 responden (75%) dan pola makan buruk dengan Tidak Mengalami keputihan sebanyak 2 responden (25%). Sedangkan dari 32 responden yang memiliki pola makan baik dengan mengalami keputihan Sebanyak 14 responden (43.8%) dan pola makan yang baik dengan tidak mengalami keputihan Sebanyak 18 responden (56.2%).

Dari hasil uji *Chi Square* di dapatkan hasil *p-value* = 0.005 yang artinya ada hubungan antara pola makan dengan kejadian keputihan pada mahasiswa program studi kebidanan UKB tahun 2022.

Hasil Odds Ratio didapatkan nilai OR:636 artinya responden yang pola makan buruk lebih cenderung 636 kali untuk Mengalami kejadian keputihan dibandingkan dengan responden yang pola makan baik.

Menurut Clayton (2013) pola makan berhubungan dengan terjadi keputihan, Keputihan dapat disebabkan oleh pola makan yang buruk yang mengkonsumsi terlalu banyak gula. pola makan yang buruk dengan jumlah gula yang berlebihan dan cenderung kurang serat mengakibatkan kurangnya asupan cairan juga menurunkan frekuensi BAK.. Selain itu, sembelit atau kesulitan

buang air kecil dapat terjadi. Kondisi inilah dapat mempengaruhi terjadinya keputihan alibat infeksi jamur. Hindari mengkonsumsi Tepung, sereal, dan roti, yang semuanya mengandung banyak karbohidrat dan banyak gula. Bakteri menguntungkan yang ditemukan di vagina dapat terpengaruh secara negatif oleh makanan yang mengandung gula dalam jumlah berlebihan. Glikogen dari senyawa gula disekresikan oleh selaput lendir vagina.

Membatasi mengkonsumsi gula dalam makanan atau minuman dapat menurunkan risiko infeksi jamur didalam vagina. Selain gula juga madu, sirup maple, molases dan semua makanan dan minuman yang mengandung alkohol, cuka, kacang tanah, kacang pistachio, kacang mede, kecap, susu, minuman ringan, buah kering, makanan olahan, kopi, dan teh, serta semua makanan dan minuman yang mengandung bahan yang mengandung gula berlebihan lainnya.

Bakteri berbahaya yang ditemukan di vagina dapat terpengaruh oleh makanan yang mengandung gula dalam jumlah berlebihan. Menurut Magfiroh (2010) *Lactobacillus* juga dikenal sebagai bakteri baik yaitu jenis bakteri vagina yang dapat mengubah gula menjadi asam laktat. Selama proses ini, ragi berhenti tumbuh sehingga infeksi yang menyebabkan keluarnya cairan dari vagina berhenti tumbuh.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Darma (2017), Hubungan pengetahuan, *vulva hygiene*, stress dan pola makan dengan kejadian flour albus (keputihan) pada remaja siswi SMA Negeri 6 kendari 2017. Sampel penelitian ini sebanyak 81 responden. Didapatkan hasil bahwa dari 60 responden yang memiliki pola makan buruk, terdapat 54 responden (90.0%) yang mengalami flour albus dan terdapat 6 responden (10.0%) yang tidak mengalami flour albus. Sedangkan

21 responden (100%) yang memiliki pola makan baik, terdapat 8 responden (38.1%) mengalami flour albus, dan terdapat 13 responden (61.9%) yang tidak mengalami flour albus. Analisis bivariat pada variabel pola makan ini diuji dengan menggunakan uji chi square dengan hasil uji statistik diperoleh hasil  $p\text{-value} = 0.000$  yang artinya yaitu ada hubungan antara pola makan dengan kejadian flour albus pada Siswi SMA Negeri 6 Kendari.

Berdasarkan Asumsi penelitian ini diketahui responden yang mengalami keputihan karena pola makannya buruk. Responden merupakan mahasiswa UKB, sebagian dari mereka ngekost. Aktivitas yang padat, tugas di perkuliahan yang banyak sehingga jadwal makan yang tidak tepat waktu, jarang mengonsumsi sayur dan buah. Frekuensi makanan yang mereka makan yaitu yang mengandung gula berlebihan dan sering membeli makanan dari luar yang cepat saji. Makanan dan minuman yang tidak sehat dapat memicu terjadinya keputihan.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui ada hubungan secara simultan dan secara parsial antara sikap, *vulva hygiene* dan pola makan secara dengan keputihan pada mahasiswa Program Studi Kebidanan Universitas Kader Bangsa Palembang tahun 2022 dengan nilai sikap  $p\text{-value} 0,027$ , *vulva hygiene*  $p\text{-value} 0.001$  dan pola makan  $p\text{-value} 0.005$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrori., Qurbaniah, M. (2017). *Buku Ajar Infeksi Menular Seksual*. Pontianak: UM Pontianak Pers.
- Adhani R., Husaini. (2017). *Logam Berat Sekitar manusia*. Lambung Mangkurat University Press. Banjarmasin
- Agustriani. (2021). *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan perilaku*

- Vulva Hygiene Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Palembang Tahun 2021*. Palembang :Poltekes
- Clayton. (2013). *Keputihan dan Infeksi Jamur*. Jakarta: Arcan
- Darma, M., Yusran, S., Fachlevy, A., (2017). *Hubungan Pengetahuan, Vulva Hygiene, Stres dan Pola Makan Dengan Kejadian Infeksi Flour Albus (Keputihan) Pada Remaja Siswi Sma Negeri 6 Kendari 2017*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyia. Vol.2 No.6, pp.198-314.
- Dinas Kesehatan kota Palembang. (2018). *Profil Kesehatan Tahun 2018*.
- Hana et al (2018). *Stres Psikososial dan Kejadian Fluor Albus Patologis pada Santri*. Jurnal Forum Kesehatan.
- Humairoh, F. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Vulva Hygiene Pada Remaja Putri Panti Asuhan Di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal), Vol.6 No.1, pp.745-752.
- Magfiroh, K., Dkk. (2010). *Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Keputihan dengan Penanganan Keputihan Pada Siswi Pondok Pesantren Darul Hasan Kalikondang Demak*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Semarang.
- Pertiwi, S. (2018). *Hubungan pengetahuan dan kebiasaan vulva hygiene dengan kejadian keputihan dismk muhammadiyah 1 palu*. Kesehatan Masyarakat, 2(3).
- Purwanti, I.A., Rahayu, R., & Damayanti, F. (2019). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keputihan pada Wanita Usia Subur (WUS) di RT 04 RW03 Kelurahan Rowosari Semarang*. IPI Jurnal Kebidanan, 4(1), Hal.11-16
- Profil Kesehatan Palembang. (2018). *Profil Kesehatan Tahun 2017*. Profil, Profil\_Kes Kaltim 2018, 72, 182.
- Rahmawati, S. (2020). *Asuhan Keperawatan Maternitas pada Remaja Dengan Gangguan*

- Keputihan Berbau.* Politeknik Kesehatan Yapkesbi.
- Sari, P. M. (2018). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Kejadian Fluor Albus Remaja Putri Smkf X Kediri.*, Vol. 3(No. 1), 1-4.
- SDKI. (2015). *Survey Dinas Kesehatan.* SDKI Indonesia
- Suryana, H. (2009). Keputihan dapat Sebabkan Stress., [Http://lifestyle.Okezone.Come/Read/2009/03/20](http://lifestyle.Okezone.Come/Read/2009/03/20). Diakses 10 Oktober 2022
- WHO, UNICEF, UNFPA, Group W, B., Division, U, N, P. (2015). *Trens in Maternal Mortality:1990-2015. Estimmates by WHO, UNICEF, UNFPA.* World Bank Group and the United Nations Population Division. pp.1-33
- Word Health Organization (WHO). (2018). *Sexual and Reproductive Health.* Sumatera Utara , Medan.
- WHO. (2019). *Manfaat ASI dan Menyusui,* Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.